

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas edukasi kesehatan reproduksi melalui media sosial *TikTok* dan *WhatsApp* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Negeri 1 Kalasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, memiliki ayah dan ibu dengan pendidikan terakhir SMA, berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan menengah, pernah memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi, serta memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari petugas kesehatan, guru, dan media sosial. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki akses terhadap sumber informasi kesehatan reproduksi sebelum penelitian dilakukan.
2. Edukasi kesehatan reproduksi melalui media sosial *TikTok* efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *TikTok*. Sebanyak 66 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi.
3. Edukasi kesehatan reproduksi melalui media sosial *WhatsApp* juga efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hasil uji *Wilcoxon*

menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *WhatsApp*. Sebanyak 64 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi.

4. Terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara edukasi kesehatan reproduksi melalui media sosial *TikTok* dan *WhatsApp*. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000025 ($p < 0,05$) dengan nilai mean rank kelompok *TikTok* sebesar 104,48 dan kelompok *WhatsApp* sebesar 72,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi melalui media sosial *TikTok* lebih efektif dibandingkan media sosial *WhatsApp* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK Negeri 1 Kalasan.

B. Saran

1. Bagi Siswa Siswi SMK Negeri 1 Kalasan

Siswa-siswi diharapkan dapat memanfaatkan media sosial, khususnya *TikTok* dan *WhatsApp*, sebagai sarana untuk memperoleh informasi kesehatan reproduksi yang benar dan terpercaya. Selain itu, siswa-siswi diharapkan lebih selektif dalam memilih sumber informasi kesehatan yang diperoleh melalui media sosial serta mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan reproduksi.

2. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kalasan

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program edukasi kesehatan reproduksi berbasis media sosial sebagai salah satu

bentuk inovasi pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas atau tenaga kesehatan untuk mengembangkan dan menyebarkan konten edukasi kesehatan reproduksi melalui media sosial yang banyak digunakan oleh siswa, sehingga informasi kesehatan dapat diterima secara lebih menarik dan efektif.

3. Bagi Bidan Puskesmas

Bidan puskesmas diharapkan dapat memanfaatkan media sosial, khususnya *TikTok*, sebagai media promosi kesehatan reproduksi remaja karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Bidan juga dapat mengembangkan materi edukasi kesehatan reproduksi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan secara optimal serta menjangkau sasaran yang lebih luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta waktu intervensi yang lebih panjang.